BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi pendidikan pada era Society 5.0 telah membawa perubahan terhadap proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan Islam di madrasah. Perkembangan teknologi digital tidak lagi hanya digunakan untuk membantu pekerjaan administratif, tetapi mulai dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *generative AI* yang mampu menghasilkan teks, gambar, dan berbagai bentuk informasi berdasarkan perintah pengguna. UNESCO (2023) menjelaskan bahwa *generative AI* memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan adaptif apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan bahan dan aktivitas pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perkembangan AI perlu dipahami bukan hanya sebagai perubahan teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran pada era digital.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pentingnya aktivitas belajar dan pengembangan pengetahuan. Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap aktivitas membaca dan memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1–5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ٥

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan*

Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Kata *iqra'* tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas membaca dalam pengertian tekstual, tetapi juga dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mempelajari dan memahami berbagai hal yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan pada masa sekarang, perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu sarana yang membantu proses memperoleh dan mengolah pengetahuan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tetap perlu diarahkan oleh guru agar penggunaannya tidak hanya berorientasi pada kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pembentukan sikap peserta didik. Dengan demikian, perkembangan AI dapat ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, sedangkan guru tetap memiliki peran utama dalam mengarahkan proses belajar peserta didik.

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi komputasi yang memungkinkan sistem melakukan berbagai pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti memahami bahasa, mengolah informasi, memberikan respons, dan menghasilkan suatu konten. Luckin. (2016) menjelaskan bahwa AI dalam pendidikan memiliki potensi untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan kebutuhan peserta didik. Dalam perkembangannya, AI generatif seperti ChatGPT dan Canva AI dapat dimanfaatkan guru untuk membantu menyusun bahan pembelajaran, mengembangkan media visual, serta memberikan alternatif dalam penyajian materi. Pemanfaatan AI tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada peserta didik. Namun, penggunaan AI tetap membutuhkan kemampuan guru dalam memilih, memeriksa, dan menyesuaikan informasi yang dihasilkan agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Perubahan teknologi tersebut juga berpengaruh terhadap cara pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran tidak lagi hanya menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, tetapi mulai memberikan ruang yang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendukung proses tersebut apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, teknologi tidak seharusnya ditempatkan sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk membantu terciptanya pengalaman belajar yang lebih aktif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peran dalam mendorong siswa untuk memperhatikan pembelajaran, mengikuti kegiatan, berusaha menyelesaikan tugas, dan mempertahankan keterlibatan selama proses belajar berlangsung. Peserta didik kelas VII MTs berada pada masa remaja awal yang mengalami berbagai perubahan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu mempertimbangkan cara penyampaian materi dan bentuk kegiatan pembelajaran agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, mencoba, dan menghasilkan suatu karya dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perjalanan sejarah, perkembangan kebudayaan, tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai yang dapat

diteladani dari berbagai peristiwa sejarah Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui nama tokoh, tempat, dan waktu terjadinya suatu peristiwa, tetapi juga diharapkan mampu mengambil pelajaran dan nilai dari sejarah tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan penyajian materi yang dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret. Materi yang banyak mengandung cerita, tokoh, tempat, dan rangkaian peristiwa dapat menjadi lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media yang mampu memberikan gambaran secara visual dan terstruktur.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika pembelajaran SKI dilaksanakan pada waktu siang atau jam pelajaran terakhir. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Wali Aminah, pembelajaran SKI dilaksanakan pada jam pelajaran yang cukup rawan terhadap menurunnya konsentrasi dan semangat belajar siswa. Pada kondisi tersebut, beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam merespons pertanyaan guru, kurang antusias mengikuti penjelasan materi, dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Temuan tersebut tidak berarti bahwa pembelajaran SKI di MTs Wali Aminah sepenuhnya masih menggunakan cara konvensional, karena guru telah mulai melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran. Justru kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena guru telah berupaya memanfaatkan teknologi, sementara dinamika motivasi belajar siswa selama penerapan AI masih perlu dipahami secara lebih mendalam.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah menjaga keterlibatan siswa agar tetap aktif, terutama ketika pembelajaran berlangsung pada jam terakhir. Di sisi lain, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan teknologi digital yang telah dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi tersebut mendorong guru untuk mulai memanfaatkan AI dalam pembelajaran SKI sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Penggunaan AI dalam penelitian ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan penjelasan dan peran guru, tetapi digunakan sebagai alat bantu dalam

merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, persoalan penelitian bukan lagi mengenai bagaimana membawa teknologi AI ke dalam kelas yang sepenuhnya konvensional, melainkan bagaimana penerapan AI yang sudah mulai dilakukan tersebut berlangsung dalam praktik pembelajaran dan bagaimana siswa merespons pengalaman belajar yang diberikan.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran SKI di MTs Wali Aminah dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap perencanaan, guru menggunakan bantuan AI untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta bahan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi SKI di dalam kelas sebagai dasar pemahaman siswa. Setelah itu, siswa diarahkan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer dengan menggunakan PC yang tersedia. Dalam kegiatan tersebut, AI dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengerjaan proyek berupa *mind mapping* dan poster. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengolah informasi, berdiskusi bersama kelompok, menggunakan teknologi, dan menghasilkan karya berdasarkan materi SKI yang telah dipelajari.

Penggunaan AI dalam pembelajaran tersebut menarik untuk dikaji karena penerapannya tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan perubahan pengalaman belajar siswa. Ketika siswa berpindah dari kegiatan penyampaian materi di kelas menuju kegiatan proyek di laboratorium komputer, mereka memperoleh pengalaman pembelajaran yang berbeda dari sekadar mendengarkan penjelasan guru. Siswa dituntut untuk mengikuti instruksi, menggunakan teknologi, berdiskusi, menyusun informasi, dan menyelesaikan produk pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya perubahan pada perhatian, ketertarikan, keberanian, dan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk menyimpulkan secara kuantitatif bahwa AI meningkatkan motivasi belajar, tetapi untuk mendeskripsikan dan

memahami bagaimana motivasi siswa terlihat selama pembelajaran SKI berbasis AI berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat memberikan peluang terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Rahman dan Afandi (2024), misalnya, menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis AI dapat mendukung interaktivitas dan pengalaman belajar siswa. Andriani (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan platform desain berbasis AI dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih kreatif dan menarik. Sementara itu, Suhendi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *conversational AI* seperti ChatGPT dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus menggambarkan dinamika penerapan AI dalam pembelajaran SKI pada tingkat MTs, terutama ketika AI digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan dilaksanakan melalui laboratorium komputer.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana AI benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran SKI di madrasah. Penelitian sebelumnya banyak membahas manfaat teknologi AI dari sisi inovasi media, kreativitas, atau efektivitas pembelajaran secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada pengalaman nyata selama penerapan AI berlangsung, termasuk bagaimana guru merencanakan pembelajaran, bagaimana siswa mengikuti kegiatan di kelas dan laboratorium komputer, bagaimana motivasi belajar siswa terlihat selama proses pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami proses dan pengalaman yang terjadi secara langsung dalam konteks pembelajaran di MTs Wali Aminah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan AI dalam pembelajaran SKI berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pembelajaran SKI berbasis AI di MTs Wali Aminah memiliki urgensi dari sisi pendidikan dan pengembangan pembelajaran Islam. Pemanfaatan teknologi perlu dikaji tidak hanya dari sisi kecanggihannya, tetapi juga dari bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh guru, diterima oleh siswa, serta memberikan perubahan terhadap pengalaman belajar mereka. Penelitian ini juga penting karena penerapan AI dalam pendidikan membutuhkan kesiapan guru, fasilitas pendukung, kemampuan siswa, serta pengawasan terhadap informasi yang dihasilkan oleh teknologi. Dengan mengetahui kondisi tersebut, madrasah dapat memperoleh gambaran mengenai peluang dan kendala dalam mengembangkan pembelajaran berbasis AI secara lebih terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Wali Aminah Jombok Ngoro Jombang. Penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan AI sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengkaji proses penerapannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini berupaya menggambarkan perubahan motivasi belajar siswa berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran SKI berbasis AI. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat judul **"Pembelajaran SKI Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wali Aminah Jombok Ngoro Jombang."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran SKI berbasis AI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wali Aminah Jombok Ngoro Jombang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs Wali Aminah?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di kelas VII MTs Wali Aminah ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Wali Aminah.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di kelas VII MTs Wali Aminah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

   a. Memberikan kontribusi empiris bagi pengayaan kajian tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran SKI di tingkat madrasah tsanawiyah.
   b. Memperkuat atau mengkritisi temuan-temuan penelitian terdahulu tentang dampak AI terhadap pemahaman siswa.
   c. Menyediakan data kontekstual untuk pengembangan model integrasi AI dalam pembelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru SKI: Menyediakan data empiris yang kaya mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran SKI. Hal ini dapat menjadi masukan penting bagi guru untuk memodifikasi metode pengajaran dan merancang tugas yang *AI-proof* atau tugas yang justru mengintegrasikan AI secara etis untuk menumbuhkan berpikir kritis.

b. Bagi Sekolah (MTs Wali Aminah): Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan sekolah terkait literasi digital, penggunaan AI yang bertanggung jawab, dan tata tertib akademik di era digital, khususnya bagi siswa Kelas VII.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat dijadikan referensi utama dan titik tolak untuk penelitian kualitatif atau kuantitatif lebih lanjut mengenai adopsi teknologi AI spesifik di lingkungan madrasah atau pada mata pelajaran yang berbeda.